

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama periode saat ini, banyak perusahaan di Indonesia yang berkembang pesat dan perusahaan terus bersaing antara satu dengan yang lainnya. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia banyak didukung oleh berbagai sektor yang ada di Indonesia. Dalam meningkatkan pergerakan perekonomian di Indonesia yakni salah satunya dengan kegiatan pasar modal. Seluruh masyarakat tentunya diharapkan dapat mendukung kegiatan tersebut. Pasar modal merupakan gambaran keadaan ekonomi suatu negara, ketika semakin maju dan berkembang maka perekonomian Indonesia juga akan ikut meningkat maju. Pasar modal berperan sangat penting yakni dalam pengaturan dana dari investor yang ingin melakukan investasi di pasar modal (Meidawati et al., 2020). Berinvestasi di pasar modal dapat dilakukan dengan membeli saham-saham. Investasi saham sangat berpotensi untuk memiliki keuntungan dalam dua hal yakni pembagian dividen atas keuntungan yang diperoleh perusahaan sesuai dengan saham yang dimiliki dan capital gain (Pamungkas et al., 2017).

Dividen adalah bagian keuntungan perusahaan yang diterima oleh pemegang saham (Setyowati, 2016). Dividen merupakan suatu pembagian laba untuk diberikan kepada investor berdasarkan saham yang dimiliki dari hasil yang dibayarkan perusahaan. Perusahaan akan memberikan dividen kepada investor yakni dapat berupa dividen tunai dan dividen saham. Dividen tunai ini merupakan jenis yang dibayarkan dalam bentuk uang secara tunai. Salah satu hal yang diharapkan investor dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan dengan tujuan memaksimalkan tingkat pengembalian (*return*). Bentuk return dalam investasi saham dapat berupa capital gain dan dividen (Arilaha, 2009). Dividen ini pada umumnya yang paling sering digunakan oleh perusahaan dan menjadi favorit bagi para investor dibandingkan dengan capital gain. Capital gain adalah suatu pendapatan yang belum pasti diterima sebab masih berupa sesuatu yang diharapkan

oleh pihak investor sedangkan dividen ini merupakan pendapatan yang sudah pasti diterima (Wulandari et al., 2019).

Capital gain juga dianggap lebih beresiko dibanding dividen sebab adanya kemungkinan harga saham yang dijual itu tidak sesuai yang diharapkan pemegang saham dan tentunya pemegang saham akan lebih suka dengan pembagian dividen dengan tingkat pengembalian investasinya yang semakin meningkat tinggi dari waktu ke waktu. Pembagian dividen yang baik dan stabil tentunya yang diharapkan untuk meningkatkan kepercayaan para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Kebijakan dividen akan melibatkan dua pihak yang saling berkepentingan dan keduanya saling bertentangan yakni kepentingan bagi pihak investor dengan dividennya dan kepentingan pihak manajemen perusahaan dengan laba ditahan (Bahri, 2017). Bagi pihak investor pastinya mengharapkan dividen yang besar sedangkan pihak manajemen perusahaan pastinya akan berusaha membayarkan dividen sekecil mungkin dan pihak manajemen perusahaan lebih menyukai disimpan dalam bentuk laba ditahan sebagai dana investasi dimasa mendatang. Kebijakan dividen ini memiliki dampak yang besar bagi pihak investor maupun perusahaan dalam dunia bisnis perusahaan. Ketika dalam mengambil keputusan yang tidak tepat tentunya dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan yang ada dan bisa mengakibatkan tujuan perusahaan tidak tercapai. Disatu sisi, keputusan pembagian dividen merupakan masalah yang menarik karena dividen digunakan untuk memuaskan keinginan pemegang saham tetapi disisi lain kebijakan tersebut tidak boleh dibiarkan menjadi penghambat kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan sangat perlu membuat kebijakan dividen yang optimal agar dapat menyeimbangkan kebijakan antara membagi dividen ataupun laba ditahan untuk berinvestasi agar dapat membantu menunjang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

Perusahaan pertambangan dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan pertambangan memiliki dampak yang sangat baik dalam kemajuan perekonomian Indonesia. Indonesia sangat dikenal sebagai salah satu negara dengan kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah. Perusahaan sektor

pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara karena perannya sebagai potensi penyedia yang kaya akan sumber daya alam dan sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara, yang dapat diibaratkan sebagai salah satu ujung tombak bagi perekonomian Indonesia. Fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan PT Cita Mineral Investindo Tbk yang bersumber dalam laporan keuangan perusahaan di tahun 2018, pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 8 juni 2018 bahwa perusahaan tidak membagikan dividen kepada pemegang saham meski perusahaan mengalami untung dibandingkan dengan tahun lalu dimana perusahaan di tahun 2018 laba tahun berjalan sebesar 661,3 miliar lebih tinggi dari tahun 2017 yaitu sebesar 47,4 miliar. Dalam artikel yang bersumber dari investor.id bahwa pada keputusan RUPST perusahaan PT Bumi Resources Tbk (BUMI) juga tidak membagikan dividen untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2021 meskipun pada tahun 2021 PT BUMI pendapatannya sebesar US\$ 1 miliar dan laba komprehensif US\$ 223,4 juta, tetap saja perseroan tidak dapat membagikan dividen kepada seluruh pemegang saham (Desfika, 2022). Adapun perusahaan pertambangan lainnya yang membagikan dividen setiap tahunnya. Berikut ini merupakan perkembangan dalam pembagian dividen pada beberapa perusahaan pertambangan yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1

Perkembangan dividen pada beberapa perusahaan pertambangan di BEI periode 2018-2021

Nama Perusahaan	Dividen/lembar (Rp)			
	2018	2019	2020	2021
PT. Adaro Energy Indonesia Tbk	90,15	109,61	66,28	160,16
PT. Aneka Tambang Tbk	12,74	2,82	16,73	38,73
PT. Baramulti Suksessarana Tbk	205,1	57,12	222,77	972,51
PT. Bayan Resources Tbk	1.270,53	295,08	1.286,28	4.363,20
PT. Bukit Asam Tbk	339,63	326,46	74,69	688,51

Sumber: idnfinancials.com

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa perusahaan pertambangan yang secara rutin membagikan dividennya setiap tahun pada periode 2018-2021, walaupun pembagian jumlah dividen yang berfluktuasi (turun-naik). Contohnya saja pada perusahaan PT. Bayan Resources Tbk yang secara rutin membagikan dividen tahun 2018-2021 tetapi jumlah dividen yang dibagikan mengalami turun naik seperti di tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 77% dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2020 sebesar 336%. Pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk juga mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun 2019 sebesar 78% dan mengalami kenaikan kembali tahun 2020 sebesar 493%. Dari kelima perusahaan pertambangan tersebut bahwa perusahaan mengalami pembagian dividen yang fluktuasi.

Pada tabel dan paparan perkembangan pembagian dividen pada perusahaan pertambangan di atas dapat diketahui mengalami turun naik dalam pembagian dividen setiap tahunnya dapat disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang ditentukan perusahaan. Adanya masalah tersebut membuat peneliti mengangkat topik kebijakan dividen dan pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang menjadi pertimbangan suatu kebijakan dividen dalam suatu perusahaan. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam pembagian dividen begitu banyak, namun pada penelitian ini peneliti memilih Kepemilikan manajerial, *Free Cash Flow* dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yaitu Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan adanya kerja sama antara pemegang saham yaitu dewan komisaris dan dewan direksi yang ikut terlibat aktif dalam pengambilan keputusan-keputusan untuk mendapatkan kesetaraan pemegang saham lainnya (Rais & Santoso, 2018). Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang diukur dengan persentase total saham yang dimiliki manajemen. Apabila semakin besar memiliki saham dalam perusahaan maka manajemen akan meningkatkan kinerjanya dengan baik untuk kepentingan pemegang saham maupun kepentingan manajemen. Kepemilikan saham yang semakin tinggi dalam perusahaan maka membuat manajemen memiliki tingkat pengendalian yang tinggi atas perusahaan baik itu pengendalian atas pembagian dividen. Hasil penelitian terdahulu yaitu menurut (C.

S. Dewi, 2021) , (N. K. A. P. Sari & Budiasih, 2016) , (Purwaningsih & Lestari, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian dari ((Hasna & Fitria, 2020) dan (Gunawan & Harjanto, 2019) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berikutnya faktor kedua yaitu *Free Cash Flow*. *Free Cash Flow* atau arus kas bebas adalah salah satu indikator sebagai pengukur kinerja perusahaan dalam mengembalikan keuntungan untuk para investor yakni melalui pengurangan hutang, peningkatan dividen ataupun pembelian saham kembali (Hantono et al., 2019). *Free cash flow* merupakan sisa kas perusahaan yang tersedia dari pendanaan seluruh proyek perusahaan. Perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang tinggi itu artinya manajemen mempunyai kontrol dalam menggunakan sisa kas perusahaan baik itu dalam membagikan dividen kepada pemegang saham sehingga dapat meningkatkan *dividend payout ratio* (Tjhoa, 2020). Hasil penelitian menurut Wulandari et al., (2019) , Tjhoa (2020), (Hasna & Fitria , 2020), dan Sejati et al.,(2020) menemukan bahwa *Free Cash Flow* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan dari hasil penelitian yang lain tidak sejalan dengan penelitian yang dikemukakan Anisah dan Fitria, (2019), dan Bahri (2017), yang menemukan bahwa *Free Cash Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Menurut penelitian yang lain juga dikemukakan oleh Dewi (2021) yang menyatakan bahwa *Free Cash Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Selanjutnya, faktor terakhir yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur total aset. Apabila perusahaan yang memiliki total aset yang besar maka dapat menggunakan asset yang dimilikinya untuk meningkatkan produktivitas perusahaan, sehingga perusahaan diharapkan memperoleh laba bersih yang tinggi. Perusahaan besar yang mempunyai laba bersih yang tinggi sehingga perusahaan bisa membagikan dividen kepada pihak pemegang saham dan *dividend payout ratio* perusahaan ikut meningkat dibanding dengan perusahaan kecil. Penelitian terdahulu menurut Bahri, (2017), Gunawan dan

Harjanto (2019), Apriliani dan Natalylova (2017), dan Dewi (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan hasil penelitian yang lain tidak sejalan yang dinyatakan oleh Hesniati dan Santi, (2019), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian terdahulu yang lain juga mengemukakan menurut (M. R. Sari et al., 2016), serta (Firmansyah et al., 2020), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Dari ketiga faktor tersebut dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini karena terdapat hasil yang tidak konsisten (*research gap*) pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang di atas dan terjadi kesenjangan hasil penelitian pada beberapa faktor di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji ulang atau meneliti kembali pengaruh dari beberapa faktor tersebut lebih lanjut yaitu tentang “*Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*” penelitian ini menggunakan periode tahun 2018-2021.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Pemaparan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk dapat memperoleh pengetahuan dari pemecahan masalah sesuai dengan rumusan masalah. Oleh sebab itu, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kebijakan dividen

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Free Cash Flow* terhadap kebijakan dividen
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kebijakan dividen

1.4 Kontribusi Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Ada terdapat manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca, peneliti selanjutnya, investor dan perusahaan agar dapat memperluas wawasan, informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi yang berkaitan khususnya Variabel yang diteliti yaitu Kepemilikan Manajerial, *Free Cash Flow*, dan Ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Harapan untuk peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau acuan agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Ada Beberapa manfaat yang diharapkan pada penelitian ini berikut:

1. Bagi Investor atau pemegang saham

Penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi para investor dan calon investor lebih paham mengenai kebijakan dividen dan memahami laporan keuangan perusahaan lebih teliti lagi sebagai bahan pertimbangan investasi pada perusahaan dengan harga yang wajar dan dapat membuat keputusan yang tepat untuk investasi modalnya, sehingga para investor bisa memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan.

2. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam memperhatikan kebijakan dividen dan dapat sebagai masukan dalam mengambil keputusan dalam bidang keuangan maupun operasional dalam memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi para pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan wawasan yang mendalam dalam memahami kebijakan dividen beserta pengaruhnya.

1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian

Penulisan dalam penelitian ini akan dituliskan berdasarkan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN : pada bab ini menggambarkan secara garis besar latar belakang yang mengenai 3 faktor yang dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen, kemudian pada bab ini juga terdapat rumusan masalah penelitian, tujuan dan kontribusi penelitian serta gambaran kontekstual penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA : pada bab ini akan menjelaskan landasan teori yang digunakan dalam penelitian guna memperkuat penelitian. Pada bab ini juga menjelaskan perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dan menggambarkan kerangka konseptual yang berkaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya serta menjelaskan hipotesis penelitian yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN : bab ini menjelaskan objek dan sampel penelitian, variabel-variabel yang akan diuji dan dianalisis, metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji sampel penelitian.